

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengaruh model dari *Team Game Tournament* dengan bantuan media *Snake Ladder Question* terhadap minat belajar siswa kelas 3 SD Negeri Harjosari 01.

Metode eksperimen adalah pendekatan pengajaran di mana siswa diminta untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, mencoba, dan menarik kesimpulan tentang proses yang mereka pelajari. Dalam pendekatan ini, siswa diminta untuk melakukan percobaan dan membuktikan sendiri apa yang mereka pelajari. Model yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah eksperimen (Wandini *et al.*, 2022).

Rencana penelitian ini hampir mirip dengan desain kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test*. Dalam kelompok kontrol *pre-test*, peneliti memeriksa situasi awal siswa, mengevaluasi pemahaman mereka tentang pertanyaan sebelumnya, dan mendistribusikan pertanyaan *post-test*. Dalam kelompok kontrol *post-test*, peneliti menggunakan model dan metode yang mereka buat dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah ditentukan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Eksperimen

Perlakuan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
X	O1	O3
Y	O2	O4

keterangan:

X: Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament* dengan bantuan media *Snake Ladder Question*

Y: Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament*

O1: Nilai *pretest* kelas eksperimen sebelum perlakuan

O2: Nilai *pretest* kelas kontrol sebelum perlakuan

O3: Nilai *posttest* kelas eksperimen sesudah perlakuan

O4: Nilai *posttest* kelas kontrol sesudah perlakuan

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melibatkan populasi SD Negeri Harjosari 01, dan sampel digunakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019). Sumber data penelitian adalah populasi, di mana sample adalah bagian dari berbagai karakteristik populasi. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu siswa kelas 3A berjumlah 23 siswa dan siswa kelas 3B berjumlah 23 siswa SD Negeri Harjosari 01.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dapat dianggap sebagai cara untuk menentukan apa yang akan diteliti oleh para peneliti untuk memperoleh informasi dan kemudian mengambil kesimpulan. Penentuan variabel yang baik didasarkan pada dasar teoritis, hipotesis, dan data penelitian, oleh karena itu, variabel penelitian dapat dianggap sebagai objek yang ditentukan oleh para peneliti untuk dipelajari, diukur, dan ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel terikat (y) yang digunakan adalah minat belajar siswa sedangkan untuk variabel bebas (x) adalah model pembelajaran *Team Game Tournament* dengan bantuan media *Snake Ladder Question*.

3.4 Teknik dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik pengumpulan data

1) Observasi

Salah satu cara pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi adalah dengan melihat atau meninjau lokasi penelitian secara langsung untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan validitas desain penelitian. Kegiatan observasi

dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan, kemudian memahami pengetahuan tentang fenomena berdasarkan pengetahuan dan konsep yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan proses penyelidikan. Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan informasi (P. A. Pratiwi *et al.*, 2024).

Observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah aktivitas pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian untuk mencapai hasil yang optimal.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

No	Indikator pernyataan	Jumlah pernyataan
1.	Perasaan senang	5
2.	Ketertarikan	5
3.	Perhatian	5
4.	Keterlibatan	5
	Jumlah	20

2) Angket / Kuesioner

Selain wawancara tertulis, kuesioner adalah alat penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada responden, baik melalui telepon, komputer, tatap muka, atau pos. Karena dianggap efektif, cepat, dan murah, metode pengumpulan data dengan kuesioner sering digunakan.

Dua jenis kuesioner adalah terbuka (meminta jawaban hanya dengan menandai pilihan di kolom) dan tertutup (meminta jawaban hanya dengan menuliskan jawaban di kolom kosong). Ketika informasi yang diinginkan tidak dapat diperoleh secara

langsung atau ketika peneliti ingin mengumpulkan banyak data, kuesioner akan sangat membantu.

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai jenis pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian (Prawiyogi *et al.*, 2021). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk meminta jawaban (Sugiyono, 2017).

Setelah mendiskusikan pendapat para ahli, peneliti membuat kesimpulan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan tertulis yang juga dijawab secara tertulis oleh responden. Tujuan dari kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang menjawab tentang hal-hal yang mereka ketahui atau tentang diri mereka sendiri.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator pernyataan	Jumlah pernyataan
1.	Perasaan senang	5
2.	Ketertarikan	5
3.	Perhatian	5
4.	Keterlibatan	5
	Jumlah	20

3) Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau soal yang bermanfaat yang juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur kapabilitas, ketrampilan, intelegensi, sikap, atau bakat tertentu yang dimiliki seseorang atau kelompok atau grup. Di mana teknik tes yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan *pretest* dan *posttest* terhadap siswa kelas 3 SD Negeri Harjosari 01.

4) Dokumentasi

Pengamatan langsung dan pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan disebut dokumentasi. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi penting tentang hubungan antara budaya organisasi sekolah dan keinginan guru untuk

melakukan pekerjaan mereka (Prawiyogi *et al.*, 2021). Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi membantu observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kedua pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis media cetak yang membahas tentang narasumber yang akan diteliti. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang kondisi kelas dan sekolah di SD N Harjosari 01.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting dalam penelitian karena mereka menentukan kebenaran hasil penelitian dan menentukan kesimpulan. Jika instrumen penelitian tidak digunakan dengan benar, mereka tidak akan dapat mengukur objek yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur variabel penelitian (Adisti Yuliastrin *et al.*, 2023). Peneliti membuat kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi bermanfaat untuk menyelesaikan masalah penelitian. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan definisi instrumen penelitian yang telah diberikan sebelumnya.

3.4.2.1 Perangkat Pembelajaran

Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran terdiri dari Modul Ajar dan Alat Pembelajaran.

1. ATP

ATP atau Alur Tujuan Pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis untuk membantu murid mencapai Capaian Pembelajaran (CP) pada akhir fase pembelajaran. ATP merupakan panduan yang penting bagi guru dan murid untuk merencanakan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi	:	Acuan perencanaan pembelajaran
Tujuan	:	Membantu murid mencapai CP pada akhir fase pembelajaran
Prinsip	:	Sederhana, informatif, esensial, kontekstual, berkesinambungan, operasional, aplikatif, adaptif, dan fleksibel
Cara Menyusun	:	Suaikan dengan karakteristik dan kompetensi mata pelajaran, logis, dan linier.

Untuk menyusun ATP, guru dapat:

1. Mengidentifikasi kompetensi-kompetensi inti di akhir fase
2. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna, dan variasi keterampilan berpikir
3. Menyusun tujuan pembelajaran secara linear
4. Menentukan lingkup materi dan materi utama setiap tujuan pembelajaran
5. Menentukan jumlah jam pelajaran yang diperlukan

2. Modul Ajar

Salah satu jenis perangkat ajar yang dikenal sebagai modul ajar berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengarahkan pembelajaran mereka untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar sendiri dapat didefinisikan sebagai implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang dibuat berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.

Modul pendidikan dirancang untuk memenuhi tahap perkembangan siswa. Selain itu, modul ajar mempertimbangkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Sudah tentu,

basis perkembangannya juga berorientasi pada masa depan. Untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna, guru harus memahami dan memahami konsep modul ajar. Panduan Pembelajaran dan Asesmen menyatakan bahwa tujuan utama pengembangan modul ajar adalah menciptakan perangkat ajar. Perangkat ajar membantu guru menjalankan pembelajaran dengan memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Ulfa *et al.*, 2024).

3.4.2.2 Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru di isi dengan hasil observasi peneliti setelah melihat dan mewawancarai guru mengenai proses guru dalam memberikan materi pembelajaran terhadap siswa. Penggunaan model, media, dan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa dimana peneliti melihat bagaimana siswa dalam mengikuti saat melaksanakan pembelajaran apakah siswa aktif atau pasif dalam mengikuti pembelajaran, siswa dalam mengerjakan dalam menentukan pemecahan masalah yang diberikan guru.

3.4.3 Teknik Analisis Data Soal Uji Coba

a) Validitas

Derajat ketepatan antara data yang benar-benar ada di objek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validasi isi adalah tahap untuk mengetahui apakah pertanyaan, tugas atau item dalam instrumen dapat disebut valid dan apakah sampel tersebut mencerminkan kelengkapan dan kesesuaian perilaku dalam perlakuan

(Sugiyono, 2017), dalam uji validitas ini, alat ukur (kuesioner) yang digunakan digunakan untuk mengukur apakah data yang diperoleh setelah dilakukan penelitian valid atau tidak. Menurut (Rahmatin, 2016) kriteria validitas isi sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Validitas Isi

Rentang	Kriteria
$3,93 \leq RV \leq 5$	Sangat Valid
$2,85 \leq RV \leq 3,93$	Valid
$1,78 \leq RV \leq 2,85$	Kurang Valid
$0,71 \leq RV \leq 1,78$	Tidak Valid

Para ahli diminta memberikan evaluasi terhadap instrumen yang telah dibuat, Adapun pakar pertama oleh Dr. Lisa Virdinarti Putra, S.Pd., M.Pd., pakar kedua oleh Hesti Yunitiara Rizqi, S.Pd., M.Pd., dan praktisi Rini Kusumayanti, S.Ps., berikut adalah hasilnya:

Tabel 3. 5 Hasil Validitas Pakar

Aspek	Aspek penilaian	Penilaian Validator			Rata-rata per kriteria	Rata-rata per aspek
		Pakar 1	Pakar 2	Pakar 3		
Format	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal uji coba tes siswa untuk minat belajar siswa	3	5	4	4	4
	Jenis dan ukuran huruf pada soal uji coba tes siswa yang mudah dibaca	3	5	4	4	
Materi	Kesesuaian soal uji coba dengan kompensasi dasar dan indicator pembelajaran	3	4	4	3,6	3,8
	Kesesuaian soal uji coba	3	5	4	4	

	tes siswa dengan tujuan pembelajaran					
	Adanya pedoman penskoran	3	5	4	4	
Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	5	4	4	4
	Menggunakan pilihan kata yang jelas, sederhana dan tidak mengandung makna ganda	3	5	4	4	
Rata-rata Validitas Isi						3,9
Kevalidan Isi						Valid

Berdasarkan hasil analisis validasi isi instrument penelitian dari 3 pakar ahli yaitu 2 pakar dan 1 praktisi, menunjukkan hasil rata-rata sebesar 3,9 menunjukkan bahwa soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Adapun beberapa masukan dari para ahli yaitu perbaiki bahasa yang mudah dipahami siswa dan sedikit revisi untuk digunakan. Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* dengan kriteria berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

Kevalidan soal juga dapat diketahui jika signifikansi $< 0,05$, kategori validitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategori Validitas

Batasan	Kategori
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

Peneliti membuat 20 soal yang telah diuji coba kepada siswa kelas 4 sebelum diberikan untuk subjek penelitian. Hasil uji validitas kegiatan uji coba soal tercantum di bawah ini:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Validitas SPSS

No.	<i>Pearson correlation</i>	Nilai Sig	Ket.	Interpretasi
P1	0,753	0,000	Valid	Tinggi
P2	0,804	0,000	Valid	Sangat tinggi
P3	0,672	0,000	Valid	Tinggi
P4	0,758	0,000	Valid	Tinggi
P5	0,753	0,000	Valid	Tinggi
P6	0,672	0,000	Valid	Tinggi
P7	0,768	0,000	Valid	Tinggi
P8	0,458	0,028	Valid	Cukup
P9	0,753	0,000	Valid	Tinggi
P10	0,558	0,006	Valid	Cukup
P11	0,753	0,000	Valid	Tinggi
P12	0,672	0,000	Valid	Tinggi
P13	0,804	0,000	Valid	Sangat tinggi
P14	0,768	0,000	Valid	Tinggi
P15	0,758	0,000	Valid	Tinggi
P16	0,753	0,000	Valid	Tinggi
P17	0,672	0,000	Valid	Tinggi
P18	0,758	0,000	Valid	Tinggi
P19	0,753	0,000	Valid	Tinggi
P20	0,804	0,000	Valid	Sangat tinggi

Dari hasil SPSS di atas menunjukkan 20 soal valid untuk penelitian, dimana data dapat dikatakan valid apabila hasil pada kolom “Jumlah” jika nilai Sig < 0,05.

b) Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran dengan objek yang sama akan menghasilkan data (Sugiyono, 2017). Reliabilitas adalah ukuran sejauh mana alat ukur dapat dipercaya untuk menentukan tingkat kemampuan seseorang. Dengan menggunakan program SPSS 22.0 untuk *Windows*, variabel ditunjukkan reliabel sesuai dengan kriteria berikut:

1. Jika *r-alpha* positif dan lebih besar dari *r-tabel* maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika *r-alpha* negatif dan lebih kecil dari *r-tabel* maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka reliable
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak reliable

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6 (Priyatno, 2013: 30). kategorikan realibilitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kategori Reliabilitas

Batasan	Kategori
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41– 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

Peneliti membuat 20 soal yang telah diuji coba kepada siswa kelas 4 sebelum diberikan untuk subjek penelitian. Hasil uji reliabilitas kegiatan uji coba soal tercantum dibawah ini:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas SPSS

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.762	21

Dari table output diatas dapat diketahui N butir pernyataan sebanyak 20 butir item pernyataan dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,762. Karena nilai *cronbach's alpha* 0,762 > 0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ke 20 atau semua item pernyataan adalah reliabel atau konsisten.

c) Tingkat Kesukaran

Menghitung tingkat kesulitan soal berarti mengukur tingkat kesulitan soal. Soal yang mudah dan tidak sulit dianggap baik karena mereka meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Soal yang terlalu sulit, di sisi lain, membuat siswa malas dan putus asa untuk menyelesaikannya. Adapun indeks tingkat kesukaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kategori Tingkat Kesukaran SPSS

Batasan	Kategori
0,0 – 0,30	Sukar
0,31– 0,70	Sedang
0,71– 1,00	Mudah

Peneliti membuat 20 soal yang telah diuji coba kepada siswa kelas 4 sebelum diberikan untuk subjek penelitian. Hasil tingkat kesukaran kegiatan uji coba tercantum dibawah ini:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran SPSS

No. P	Valid	Missing	Mean	Ket.
P1	23	0	0,6957	Sedang
P2	23	0	0,5652	Sedang
P3	23	0	0,6522	Sedang
P4	23	0	0,4348	Sedang
P5	23	0	0,6957	Sedang
P6	23	0	0,6522	Sedang
P7	23	0	0,4783	Sedang
P8	23	0	0,5217	Sedang
P9	23	0	0,6957	Sedang
P10	23	0	0,5217	Sedang
P11	23	0	0,6957	Sedang
P12	23	0	0,6522	Sedang
P13	23	0	0,5652	Sedang
P14	23	0	0,4783	Sedang
P15	23	0	0,4348	Sedang
P16	23	0	0,6957	Sedang
P17	23	0	0,5622	Sedang
P18	23	0	0,4348	Sedang
P19	23	0	0,6957	Sedang
P20	23	0	0,5652	Sedang

d) Daya pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk membedakan peserta ujian yang berkemampuan tinggi dari peserta ujian yang berkemampuan rendah. Peserta ujian yang berkemampuan rendah sebagian besar tidak dapat menjawab soal dengan benar. Daya pembeda soal didefinisikan sebagai kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dari siswa yang kurang berbakat (Lumbanraja & Daulay, 2018).

Jadi, jika soal tidak dapat menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya, maka itu tidak memiliki daya pembeda. Adapun klasifikasi indeks daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kategori Daya Pembeda

Batasan	Kategori
0,0 – 0,20	Jelek
0,21– 0,40	Cukup
0,41– 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Peneliti membuat 20 soal yang telah diuji coba kepada siswa kelas 4 sebelum diberikan untuk subjek penelitian. Hasil uji coba daya pembeda soal tercantum dibawah ini:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Coba Daya Pembeda SPSS

No. Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Interpretasi
P1	0,722	Baik sekali
P2	0,777	Baik sekali
P3	0,632	Baik
P4	0,725	Baik sekali
P5	0,722	Baik sekali
P6	0,632	Baik
P7	0,736	Baik sekali
P8	0,398	Cukup
P9	0,722	Baik sekali
P10	0,505	Baik
P11	0,722	Baik sekali
P12	0,632	Baik
P13	0,777	Baik sekali
P14	0,736	Baik sekali
P15	0,725	Baik sekali
P16	0,722	Baik sekali

P17	0,632	Baik
P18	0,725	Baik sekali
P19	0,722	Baik sekali
P20	0,777	Baik sekali

3.5 Uji Prasyarat

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas biasa digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel berdistribusi normal ataukah tidak.

Tabel 3. 14 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre test</i> eksperimen	.078	23	.200*	.973	23	.769
<i>Post test</i> eksperimen	.129	23	.200*	.943	23	.208
<i>Pre test</i> kontrol	.078	23	.200*	.973	23	.769
<i>Post test</i> kontrol	.095	23	.200*	.973	23	.761

Hasil uji normalitas pada penelitian ini berupa skor hasil nilai observasi dan hasil *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data uji normalitas dapat dilihat nilai *pre test* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.769 > 0.05$ dan nilai *post test* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.208 > 0.05$. Hasil *pre test* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.769 > 0.05$ dan hasil *post test* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.761 > 0.05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji normalitas tersebut berdistribusi normal karena nilai sig pada uji SPSS di atas lebih besar dari 0.05. Jadi secara keseluruhan data tersebut berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogeny atau tidak data yang diperoleh. Dari hasil data yang diperoleh dapat dikatakan homogen jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 3. 15 Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.086	3	88	.968

Bedasarkan tabel *output "Test of Homogeneity of Variances"* di atas diketahui nilai signifikansi (*Sig*) variabel hasil belajar siswa kelas A (Kelas Eksperimen) dan kelas B (Kelas kontrol) adalah sebesar 0,968. Karena nilai *Sig.* $0,968 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar siswa pada kelas A (Kelas Eksperimen) dan kelas B (Kelas kontrol) adalah sama atau homogen.

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji *Independent Sample T-test*

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yaitu antara kelompok eksperimen dan kelompok control dengan nilai rata- rata yang sama ataupun tidak.

Adapun kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_1 diterima H_0 diterima,
2. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) berbantuan *snake ladder question* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas 3 SD.

H_a : Model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) berbantuan *snake ladder question* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas 3 SD.

2. Uji *Regresi linear Sederhana*

Uji *regresi* ini digunakan untuk memperkirakan seberapa jauh perubahan variabel dependen, bila nilai variabel independent dirubah-rubah. Uji *regresi* ini juga digunakan untuk mengetahui ataupun mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017).

Dasar pengambilan keputusan uji regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) berbantuan *snake ladder question* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas 3 SD.

H_a : Model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) berbantuan *snake ladder question* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas 3 SD.